

Proses Pengembangan Perencanaan Pembelajaran yang Efektif dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik

Syahara Putri Kholifah¹, Yasinta Rahma²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,

Universitas Djuanda Bogor

saharaputri0810@gmail.com¹, yasintarahma03@gmail.com²

ABSTRAK

Pendidikan memainkan peran utama dalam mengubah individu menjadi anggota masyarakat yang kritis, kreatif, dan adaptif. Namun, pandemi Covid-19 telah mengakibatkan gangguan serius dalam sektor pendidikan, termasuk penurunan daya kritis dan keaktifan peserta didik. Untuk mengatasi tantangan ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji proses pengembangan perencanaan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Melalui metode studi literatur, penelitian ini menganalisis langkah-langkah penting dalam pengembangan perencanaan pembelajaran, dimulai dengan menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, lalu membuat tujuan pembelajaran yang jelas., memilih bahan materi yang mendukung tujuan, hingga menentukan metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dengan memperhatikan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran bisa lebih efektif dan menghasilkan peserta didik yang aktif, kritis, dan kreatif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya menjaga relevansi dan adaptabilitas pendidikan di tengah-tengah perubahan yang terus berlangsung, serta memberikan panduan praktis bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: pendidikan, perencanaan pembelajaran, keaktifan peserta didik, efektivitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran utama dalam mengubah individu menjadi anggota masyarakat yang memiliki kritis, kreatif, dan kemampuan adaptasi yang kuat dalam menghadapi perubahan terus-menerus. Salah satu aspek kunci dari pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah program pendidikan yang disusun oleh lembaga tertentu untuk mengatur proses pembelajaran, umumnya mencakup perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu. (Pratycia, Putra, Salsabila, Adha, & Fuadin, 2023). Perencanaan pembelajaran yang

efektif tidak hanya mencakup integrasi kurikulum yang relevan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis dianggap sebagai kemampuan yang penting bagi siswa.

Dampak besar yang ditimbulkan pandemi Covid-19 terhadap sektor pendidikan telah mendorong institusi pendidikan untuk membuat dan pengembangan kurikulum baru dengan tujuan menangani masalah kesenjangan pendidikan yang muncul di Indonesia (Aliyyah & Abdurakhman, 2016). Selain kesenjangan pendidikan, kemampuan berpikir kritis di kalangan peserta didik juga mengalami penurunan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan taraf kemampuan berpikir kritis, pendidik perlu memilih model pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. (Rahmayanti & Ichsan, 2021). Dampak paling signifikan yang dirasakan oleh sektor pendidikan di Indonesia adalah penerapan kebijakan pembelajaran online (Lathifah, Adri, Utami, Sya, & Uslan, 2021). Selain itu, efektivitas pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa. Pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang baik dan sistematis. Perencanaan pembelajaran merujuk pada langkah-langkah terstruktur untuk mengenali, mengembangkan, dan mengevaluasi sejumlah materi dan strategi pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. (Nasution W. N., 2017).

Terdapat berbagai penurunan dalam sektor pendidikan, termasuk penurunan dalam daya kritis dan tingkat keaktifan peserta didik. Pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas ketika semua atau selama proses pembelajaran, hampir semua siswa terlibat secara aktif secara fisik, mental, dan sosial. Perencanaan pembelajaran merupakan hal terpenting dalam menciptakan tempat belajar yang efektif dan menarik. dimana siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga pendidik mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan kreativitas mereka (Khairunnisa, Fitriani, & Safran, 2024).

Dengan demikian, pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengkaji bagaimana proses pengembangan perencanaan pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji mengenai proses pengembangan perencanaan pembelajaran, yaitu (1) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik; Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang dipilih dapat disesuaikan dengan kebutuhan, preferensi, dan tingkat pemahaman peserta. (2) merumuskan tujuan pembelajaran; ini bertujuan untuk memberikan garis besar yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran. Ini membantu menetapkan fokus pembelajaran, mengukur kemajuan peserta, dan menyebarkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. (3) merumuskan bahan materi yang mendukung tujuan pembelajaran; berusaha untuk menyediakan materi yang relevan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Bahan materi yang berkualitas tinggi peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterampilan yang diperlukan, dan mempersiapkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. (4) menentukan metode yang sesuai; memilih pendekatan metode pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dipilih dengan mempertimbangkan materi pembelajaran, demografi peserta, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (5) menentukan sumber belajar dan media pembelajaran; bertujuan untuk menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta. Dengan memilih sumber pembelajaran yang tepat, peserta dapat memiliki akses ke informasi yang relevan dan berkualitas. Media pembelajaran harus mendukung tujuan pembelajaran dan metode pengajaran yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan retensi informasi. (6) menentukan penilaian atau evaluasi ; ini bertujuan Untuk menilai perkembangan peserta dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi, pengajar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi., menguasai keterampilan yang diajarkan, dan mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga membantu dalam menentukan area yang perlu diperbaiki dan

memberikan umpan balik yang berharga kepada peserta untuk pengembangan selanjutnya. ini bertujuan untuk mengukur kemajuan peserta ketika akan mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga membantu dalam menentukan area yang perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik yang berharga kepada peserta untuk pengembangan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan studi literatur digunakan. Pendekatan studi literatur melibatkan pengumpulan dan analisis karya tulis yang relevan tentang topik tertentu. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah atau akademis untuk mengidentifikasi tren, menyusun landasan teoretis, atau meningkatkan pemahaman tentang masalah tertentu. Ringkasan literatur yang berkaitan dengan bahasan penelitian yang digunakan. (Ridwan, AM, Ulum, & Muhammad, 2021). Penelitian studi literatur ini dilakukan secara menyeluruh untuk menghasilkan temuan yang objektif tentang proses pengembangan perencanaan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Penelitian ini kemudian menerapkan metode analisis isi. Sebelum analisis data dimulai, penelitian sebelumnya dinilai; Hasil dari penilaian ini dianggap yang paling relevan (Putri, Bramasta, & Hawanti, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

"Ren-cana" adalah kata asal perencanaan, yang berarti membuat keputusan untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan terdiri dari dua elemen utama, yaitu perencanaan dan pembelajaran. (Nasution W. N., 2017). Perencanaan, menurut William H. Newman, adalah rencana untuk apa yang akan dilakukan. (Putrianiingsih, Muchasan, & Syarif, 2021). Perencanaan melibatkan proses penyusunan langkah-langkah atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Proses ini termasuk identifikasi tujuan, pengumpulan informasi yang relevan, pengaturan prioritas, alokasi sumber daya, dan penyusunan

rencana tindakan yang sistematis. Perencanaan yang baik membantu orang dan organisasi mencapai tujuan mereka dengan lebih efisien, efektif, dan sukses. Perencanaan juga membantu mengarahkan tindakan, mengelola risiko, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Namun, pembelajaran adalah di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau sikap baru melalui pengalaman, pengajaran, atau interaksi dengan lingkungan mereka. Pengalaman atau interaksi ini menyebabkan perubahan dalam perilaku, pikiran, atau emosi. proses transfer ilmu di mana guru dan siswa terlibat (Kurniawati W. , 2021). Menurut Pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran dijelaskan sebagai interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran yang terjadi dalam konteks lingkungan belajar khusus. (Darman, 2020).

Perencanaan pembelajaran adalah proses menentukan langkah apa yang dilakukan agar dapat tercapainya tujuan. Ini melibatkan rangkaian keputusan dan elaborasi tentang tujuan, penetapan kebijakan, penentuan program, pemilihan metode dan tahapan. Proses penyusunan rencana yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu disebut perencanaan pembelajaran. Proses ini meliputi identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan metode pengajaran, pengembangan bahan pembelajaran, penentuan penilaian atau evaluasi, dan perencanaan sumber daya dan waktu yang diperlukan. Dengan perencanaan yang cermat dan sistematis, guru dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan peserta mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Pengembangan adalah tahap merancang pembelajaran secara sistematis dan logis untuk menetapkan semua langkah yang akan diambil dalam proses belajar, dengan memperhatikan kemampuan peserta didik. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran adalah cara bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya., yang tidak hanya melibatkan aktivitas mental, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berpikir positif. Melihat dari

KBBI, aktif diartikan sebagai melakukan sesuatu dengan giat, sedangkan keaktifan mengacu pada kemampuan peserta didik untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, bertindak, dan menyelesaikan masalah (Gustiansyah, Sholihah, & Sobri, 2020).

Siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan bakat alami mereka jika mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, juga memungkinkannya untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, pendidik dapat mengatur pola pembelajaran secara terstruktur, sehingga mendorong keaktifan mereka dalam proses belajar (Wibowo, 2016). Dengan memiliki kerangka atau rencana pembelajaran yang baik, pendidik dapat membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif dan keterlibatan siswa. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, pendidik perlu merancang perencanaan yang efektif. Berikut adalah langkah-langkah pengembangan perencanaan yang efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik:

A. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik

Analisis kebutuhan adalah alat yang berguna untuk memahami kebutuhan peserta didik dan untuk membantu implementasi kebijakan pendidikan (Haque, 2014). Dari gagasan tersebut dijelaskan bahwa analisis kebutuhan adalah alat penting untuk memahami kebutuhan peserta didik. Alat ini memungkinkan pendidik untuk lebih memahami apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, analisis kebutuhan juga dapat membantu membuat kebijakan pendidikan lebih baik karena memberikan wawasan tentang hal-hal apa yang perlu diperhatikan siswa. Analisis kebutuhan memiliki peran krusial dalam proses pengajaran karena melalui analisis tersebut, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, serta perencanaan pembelajaran dapat terintegrasi secara serasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Aflah & Rahmani, 2018). Analisis kebutuhan dapat diartikan sebagai proses mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar peserta didik dalam konteks pendidikan dan tujuannya untuk

mengumpulkan informasi yang relevan tentang peserta didik termasuk kemampuan, minat, gaya belajar, kebutuhan khusus, dan latar belakang peserta didik.

Sebelum pembelajaran dimulai, karakteristik siswa dipelajari untuk melakukan analisis siswa. Karakteristik peserta didik mencerminkan situasi mereka, termasuk usia, tingkat kelas, dan jenis kelamin. Karakteristik ini merujuk pada ciri khusus yang dimiliki peserta didik dan dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk menganalisis peserta didik, pendidik bisa menggunakan berbagai metode seperti *pre-test*, pengamatan data peserta didik, wawancara dengan orang tua, dan sebagainya (Widyasari, Rasmitadila, & Prasetyo, 2018).

B. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sasaran khusus yang ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Tujuan pembelajaran ini menjadi fokus utama setiap kegiatan pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran secara terperinci berguna untuk menilai sejauh mana efektivitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran dianggap sukses jika siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Keberhasilan tersebut mencerminkan kemampuan guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran dengan efektif (Ananda, 2019). Dengan kata lain, ketika guru mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mencapai hasil yang diinginkan, itu menunjukkan bahwa guru telah mampu membuat rencana pembelajaran yang baik dan melaksanakannya dengan efektif.

Berdasarkan karya Rusydi Ananda, konsep umum dalam merumuskan tujuan pembelajaran sering kali disampaikan melalui singkatan ABCD, yang mencakup *Audience* (Audien), *Behavior* (Perilaku), *Conditions* (Kondisi), dan *Degree* (Tingkat). Berikut penjelasannya:

1. *A=udience*

istilah "audien" biasanya digunakan untuk merujuk pada kelompok orang yang ditargetkan oleh suatu pesan, produk, atau layanan. Audien adalah orang-orang yang dituju atau yang diharapkan akan menerima dan bereaksi terhadap pesan atau produk tertentu. Audien memiliki preferensi dan minat yang berbeda-beda, serta demografi (seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, dan lokasi geografis). Semua individu yang mengikuti pembelajaran atau pelatihan, dengan semua ciri khas, latar belakang, tingkat pendidikan, keterampilan awal, dan faktor lainnya, diuraikan dengan detail dan jelas.

2. *B=ehavior*

Perilaku (behavior) adalah istilah yang mengacu pada tindakan atau respons yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok dalam berbagai situasi, seperti tindakan fisik, seperti berjalan atau berbicara, dan respons mental, seperti berpikir atau merasa. Dalam proses pembelajaran, terjadi pengembangan perilaku belajar yang menggambarkan kompetensi individu, yang dapat diamati melalui penggunaan kata kerja dalam aktivitas pembelajaran.

3. *C=onditions*

ini mengacu pada tingkat atau luasnya suatu kondisi, fitur, atau fenomena tertentu. Ini menunjukkan seberapa ada atau terjadi suatu hal dalam konteks tertentu. Situasi atau komponen tertentu yang mempengaruhi atau membatasi suatu situasi atau lingkungan disebut kondisi. Dalam bidang ilmu pengetahuan, kesehatan, dan pengembangan sosial, istilah ini digunakan. Kondisi belajar mencakup situasi atau lingkungan yang mendukung peserta didik dalam memperoleh pembelajaran yang efektif. Hal ini meliputi penggunaan media, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

4. *Degree*

Kriteria khusus atau standar yang ditetapkan secara resmi sebagai indikator keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas proses belajar. Kriteria tersebut bisa diukur dalam bentuk persentase kebenaran, dengan kata-kata seperti 'tepat' atau 'benar', batasan waktu yang harus dipenuhi, atau syarat-syarat tertentu yang dianggap relevan untuk menilai pencapaian kompetensi.

C. Merumuskan Bahan Materi yang Mendukung Tujuan Pembelajaran

Materi pembelajaran merujuk pada materi atau konten yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik menerima materi ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (Ananda, 2019). Materi pembelajaran yang dipilih harus efektif dalam mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. (Syahputra, 2022). Dengan kata lain, materi pembelajaran harus relevan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, serta indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan mereka dalam mencapai kompetensi tersebut. Ini menunjukkan betapa pentingnya memilih materi yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam karya yang ditulis oleh Rusydi Ananda dijelaskan bahwa materi pembelajaran bisa dikelompokkan ke dalam empat kategori, yakni (1) (fakta) informasi faktual; (2) konsep; (3) prinsip; dan (4) langkah-langkah atau prosedur. Berikut penjelasannya:

1. Informasi Faktual (Fakta)

Informasi faktual, atau sering disebut sebagai fakta, merujuk pada sesuatu yang secara objektif terbukti atau terverifikasi sebagai benar. Pernyataan atau klaim yang dapat diperiksa dan kebenarannya dengan mengacu pada bukti empiris, observasi, atau data yang dapat dipercaya dianggap sebagai fakta. Menurut Anderson dan Krathwohl, fakta

adalah karakteristik dari suatu fenomena, kejadian, atau objek yang dapat dipersepsikan melalui panca indera. Mereka mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang fakta merupakan fondasi yang penting bagi seseorang dalam memahami berbagai jenis pengetahuan lainnya.

2. Konsep

Konsep adalah representasi mental yang menggambarkan gagasan, objek, atau ide. Ini adalah abstraksi dari sesuatu yang mungkin nyata atau imajinasi. Konsep juga membantu manusia dalam memahami dunia di sekitarnya, mengorganisasikan informasi, dan membuat prediksi tentang bagaimana sesuatu bekerja atau akan terjadi. Konsep mencakup pemahaman baru yang muncul melalui pemikiran, termasuk definisi, pemahaman, fitur khusus, inti, dan lain-lain. Konsep mencakup aspek definisi, identifikasi, klasifikasi, serta fitur khusus. Konsep juga membantu manusia dalam mengkategorikan informasi.

3. Prinsip

Prinsip biasanya menggambarkan nilai-nilai, keyakinan, atau tujuan yang dianggap penting oleh individu, kelompok, atau masyarakat. Prinsip juga merupakan aturan atau dasar pedoman yang menjadi dasar pemikiran atau tindakan tertentu. Ide atau konsep yang membimbing perilaku, keputusan, atau proses tertentu juga disebut prinsip.

4. Prosedur

serangkaian tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan dikenal sebagai prosedur. tertentu atau menyelesaikan tugas tertentu dengan cara yang terorganisir dan sistematis, dan merupakan kemampuan peserta didik untuk menyajikan langkah-langkah secara terstruktur mengenai suatu hal. Ini mencakup informasi atau materi yang menjelaskan bagaimana melakukan suatu pekerjaan atau tugas secara berurutan. Tujuan dari prosedur adalah untuk memastikan konsistensi, efisiensi, dan keamanan dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu.

D. Menentukan Metode yang sesuai

Metode pembelajaran adalah teknik-teknik atau pendekatan yang dianggap esensial dan memiliki dampak signifikan dalam penyampaian materi pelajaran. Ini merujuk pada proses atau strategi yang digunakan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diinginkan dapat tercapai (Ananda, 2019). Penggunaan berbagai metode pembelajaran menjadi suatu keharusan Untuk mengoptimalkan pembelajaran, Anda harus memahami proses pembelajaran dengan baik.. (Nasution M. K., 2018).

Penerapan pendekatan pendidikan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat menghambat pencapaian target yang telah ditetapkan. Ini terjadi karena setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri (Widyanto & Wahyuni, 2020). Oleh karena itu guru pengetahuan tentang memilih pendekatan pembelajaran yang penting yang sesuai sangatlah penting dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Beberapa metode pembelajaran yang umumnya dikenal antara lain:

1. Metode Ceramah

Ini merupakan metode pembelajaran di mana seorang instruktur atau pembicara memberikan informasi, penjelasan, atau pemaknaan secara verbal kepada sekelompok peserta. Instruktur bertindak sebagai pemimpin sesi, dan peserta menjadi pendengar aktif yang mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan. Metode ceramah bisa efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi sebaiknya dipadukan dengan pendekatan pembelajaran lainnya untuk hasil yang lebih baik. Metode ini, pendidik memiliki peran yang dominan sebagai subjek pembelajaran, sementara peserta didik berperan sebagai penerima yang pasif menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik (Savira, Fatmawati, Z, & S, 2018).

2. Metode Demonstrasi

Ini merupakan metode pembelajaran di mana guru atau menunjukkan kepada peserta langkah atau proses tertentu. Metode ini melibatkan penggunaan alat, materi, dan visual yang diperlukan untuk mengilustrasikan konsep atau keterampilan yang diajarkan. Hal ini memungkinkan peserta untuk melihat dan mengalami konsep atau keterampilan yang diajarkan secara langsung, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka dan retensi informasi. Seringkali, metode ini disertai dengan penjelasan lisan. Peserta didik biasanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran ketika menggunakan metode yang mengharuskan mereka untuk berpartisipasi aktif. Ini dapat membantu mereka memahami pelajaran dengan baik dan menyeluruh. (Djamarah & Zein, 2014).

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan pembelajaran di mana peserta didik didorong untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang menantang secara bersama-sama. Ini merupakan bentuk pembelajaran di mana gagasan dan pandangan dari peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, maupun pendidik, didiskusikan untuk mencapai kesepakatan bersama terhadap masalah yang dibahas (Irwan, 2018). Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang sangat efektif karena membantu peserta belajar dengan lebih baik dengan merangsang pemikiran kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, menumbuhkan rasa kepemilikan, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan.

4. Metode Studi Kasus

Studi kasus, metode pembelajaran yang efektif, dengan menganalisis kasus nyata, peserta dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, mengembangkan pemikiran kritis, dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang sedang dibahas. Metode ini juga memfasilitasi diskusi dan interaksi, yang memungkinkan peserta untuk belajar

satu sama lain dan memperbaiki pemahaman satu sama lain. Studi melibatkan pengumpulan data secara komprehensif dari beberapa sumber yang relevan dengan konteks tertentu (Yohanda, 2020).

5. Metode Praktikum

Metode praktikum adalah cara pembelajaran di mana peserta didik aktif terlibat dalam melakukan eksperimen untuk mengalami serta mengaplikasikan konsep yang dipelajari secara langsung. Metode ini memberi siswa kesempatan untuk mengikuti berbagai proses, melakukan observasi terhadap sesuatu, menganalisis data, membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan sendiri tentang sesuatu, situasi, atau proses yang dipelajari. (Kurniawati, Akbar, & Misri, 2015).

E. Menentukan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Menurut Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan, sumber belajar mencakup semua jenis sumber yang dapat diakses siswa secara mandiri, seperti data, individu, dan materi maupun kombinasi, terutama dalam situasi informasi, untuk mendukung proses pembelajaran (Ananda, 2019). Sumber belajar bisa didapatkan dari rekan sejawat, pendidik, bahan fungsional seperti papan pengumuman, peta ruang, dan perpustakaan. Penggunaan sumber-sumber belajar ini memerlukan intervensi pendidik dalam memberikan rangkaian instruksi (Sya & Helmanto, 2020).

Kata "media", yang berasal dari bahasa Latin, merujuk pada "pengantar" atau "perantara". Dalam konteks pendidikan, media memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Biasanya digunakan sebagai alat bantu pengajaran, guru memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi agar siswa dapat memahaminya dengan lebih baik. (Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, & Ulfah, 2023).

Selama tahap awal pembelajaran, penggunaan media pembelajaran akan secara besar-besaran meningkatkan proses pembelajaran, penyaluran pesan, dan

materi pembelajaran. Media pembelajaran selalu berhubungan dengan cara pembelajaran, sehingga pemilihan media harus cocok dengan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, Pemanfaatan media pembelajaran memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru, yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.. (Wahid, 2020). Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran membantu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan komunikasi dan interaksi aktif antara guru dan siswa. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam hal pencapaian siswa dan efektivitas dalam hal penggunaan waktu dan sumber daya. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi pembelajaran. Selain itu, diperlukan perencanaan yang baik untuk memilih media yang sesuai, mengintegrasikannya ke dalam pengalaman pembelajaran, dan memastikan bahwa media tersebut mendukung tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

F. Menentukan Penilaian atau Evaluasi

Evaluasi atau penilaian hasil belajar merupakan deskripsi bentuk dan jenis evaluasi yang akan digunakan. Tes hasil belajar merupakan salah satu tes yang mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran pada saat itu (Widyasari, Rasmitadila, & Prasetyo, 2018). Evaluasi adalah Evaluasi adalah proses penilaian atau pengukuran sesuatu untuk mengungkapkan nilai, kinerja, atau efektivitasnya. Ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan pengambilan kesimpulan tentang seberapa baik suatu tujuan telah tercapai atau seberapa baik program atau kegiatan telah berjalan, dan suatu komponen penting yang harus dilakukan secara tepat di samping proses pembelajaran di kelas. Dengan melakukan evaluasi, seorang pendidik mendapatkan informasi yang akurat tentang keterampilan peserta didiknya, yang menjadi dasar untuk mengambil keputusan terkait proses pembelajaran. Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai sarana bagi pendidik untuk memperbaiki kualitas dirinya sendiri dan meningkatkan kualitas pengajaran atau manajemen kelasnya (Huljannah, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan perencanaan pembelajaran yang efektif dalam mengatasi tantangan pendidikan, terutama dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Langkah-langkah penting Proses ini mencakup merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, memilih bahan materi yang mendukung tujuan, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, memilih sumber yang tepat untuk metode pembelajaran, dan menyebarkan hasil belajar. Dengan mempertimbangkan hal-hal ini, diperkirakan pembelajaran dapat meningkatkan efektivitasnya dan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan kreatif, aktif, dan kritis. Hal ini merupakan langkah penting dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi Covid-19, serta menjaga agar pendidikan tetap relevan dan adaptif di era yang terus berkembang.

REFERENSI

- Aflah, M. N., & Rahmani, E. F. (2018). Analisa Kebutuhan (Need Aalysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 77-89. doi:<https://doi.org/10.31571/bahasa.v7i1.828>
- Aliyyah, R. R., & Abdurakhman, O. (2016). Pengelolaan kelas rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 81-95. doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/z26fq>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. (Amiruddin, Ed.) Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia The First On-Publisher in Indonesia.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas.

IDAROTUNA: *Jurnal Administrative Science.*

doi:<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>

Haque, N. (2014). A Brief Study on Need Analysis. *Express, an International Journal of Multi Disciplinary Research*, 1(1).

Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Pembelajaran. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, 164-180.
doi:<https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>

Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Jurnal of Islamic Education*, 43-54. doi:<https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>

Khairunnisa, S., Fitriani, F., & Safran, S. (2024). Inovasi Dalam Perencanaan Pembelajaran Untuk Mendorong Keaktifan Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 193-197.
doi:<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.417>

Kurniawati, L., Akbar, R. O., & Misri, M. A. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 62-74.
doi:<http://dx.doi.org/10.24235/eduma.v4i2.30>

Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 1-10.

Lathifah, Z. K., Adri, H. T., Utami, I. I., Sya, M. F., & Uslan. (2021). Analysis of the Effectiveness of Blended-Based Classroom. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 147-162. doi: 10.30997/dt.v8i2.4557

Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 9-16.

Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. *ITTIHAD: Jurnal Pendidikan*, 185-195.

- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sain dan Komputer*, 58-64. doi:<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Putri, A. F., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power of Two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 605-610. doi:<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*, 206-231.
- Rahmayanti, H., & Ichsan, I. Z. (2021). Hubungan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*. doi:<http://dx.doi.org/10.21009/jpensil.v10i3.19275>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*. doi:<http://dx.doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceraah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematics (Factor M)*, 43-56. doi:https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183-193. doi:<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikann Guru Sekolah Dasar*, 71-81. doi:<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Syahputra, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran pada RPP melalui Bimbingan.

Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis, 123-139.
doi:<https://doi.org/10.51178/jesa.v3i2.536>

Wahid, A. (2020). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *ISTIQRA'*.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo: Electronics, Informatics, and Vocational Education*.
doi:<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>

Widyanto, P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 16-35. doi:<https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>

Widyasari, W., Rasmitadila, R., & Prasetyo, T. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Bogor: WADE Group Publishing.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 3928-3936. doi:<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>

Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 113-130.
doi:<https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>